BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Poerwandari (1998) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki dasar yang berbeda, tidak menekankan pada upaya generalisasi (jumlah) melalui perolehan sampel acak, melainkan berupaya memahami sudut pandang dan konteks subyek penelitian secara mendalam. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tentang resiliensi pada atlit penyandang cacat fisik perolehan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang dikemukakan oleh Husserl (dalam Smith, 2009) yaitu menggunakan perspektif *emic* atau berorientasi pada subjek penelitian. Hussrel (dalam Smith, 2009) menyatakan bahwa penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi berupaya untuk memulai permasalahan mengenai bagaimana objek dan peristiwa muncul dalam kesadaran dan memahami individu berdasarkan pengalaman.

Giorgi (dalam Smith, 2009), menyatakan bahwa individu memiliki pemahaman dan penghayatan terhadap setiap fenomena yang dilaluinya dan pemahaman serta penghayatan tersebut sangat berpengaruh terhadap perilakunya. Fenomenologi berusaha untuk mengungkap dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tataran keyakinan berdasarkan sudut pandang, paradigma dan

keyakinan langsung dari individu yang bersangkutan sebagai subjek yang mengalami langsung (*first-hand experiences*).

Penelitian kualitatif pendekatan fenomenologi berusaha untuk mencari arti secara psikologis suatu pengalaman individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari informan penelitian.

Bagan 1. Desain Penelitian

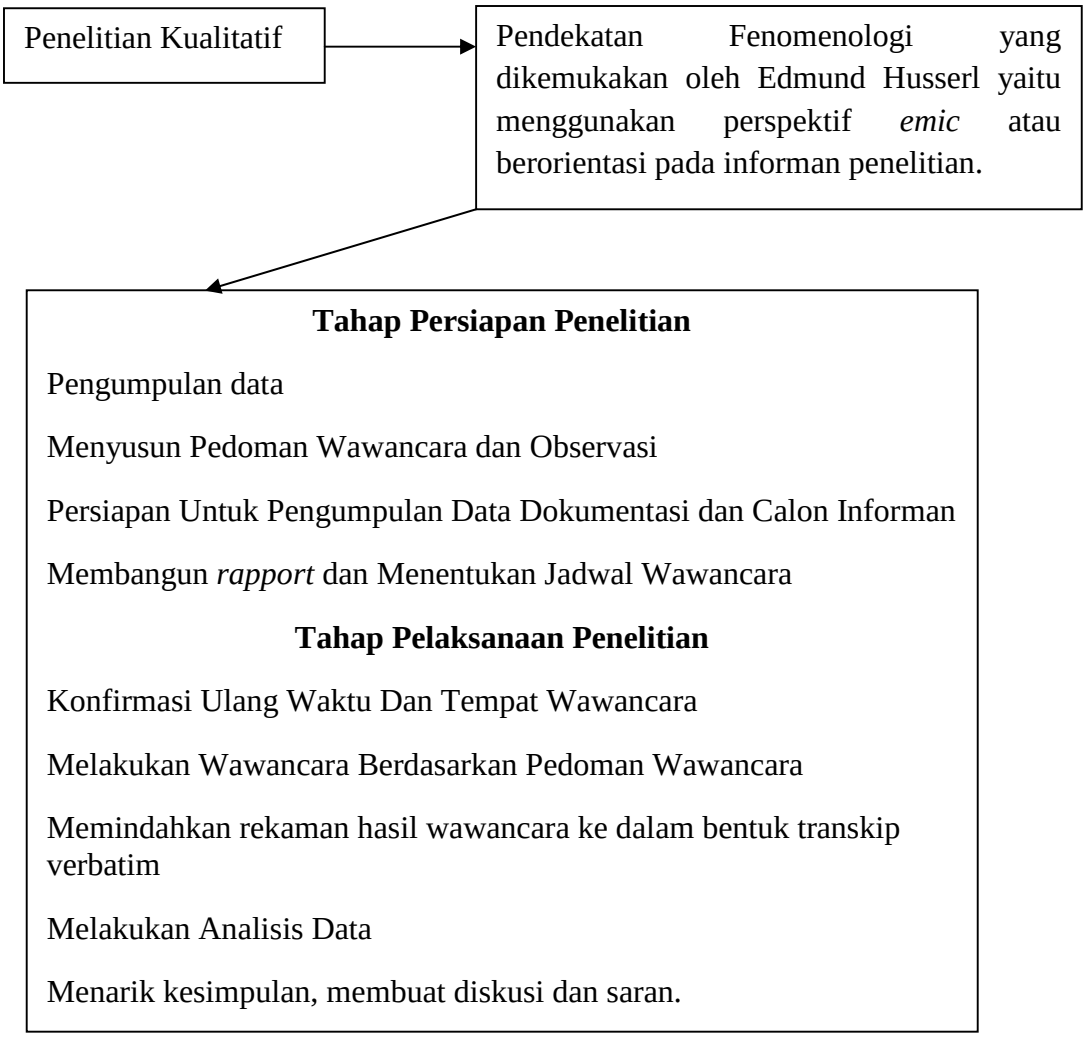

B. Informan Penelitian

1. Karakteristik Informan

Karakteristik informan dalam penelitian ini, yaitu :

a. Informan merupakan penyandang tunadaksa
b. Informan mengalami tunadaksa akibat kecelakaan
c. Informan saat mengalami kecelakaan berusia 12-21 tahun, kriteria usia berpedoman pada teori perkembangan yang dikemukakan oleh Monks, Knoers dan Haditono (2001) mengemukakan bahwa masa remaja dimulai pada umur 12 tahun sampai umur 21tahun, saat terjadinya perubahan-perubahan fisik, kognitif dan sosial.
d. Informan penelitian yaitu atlit yang awalnya normal kemudian mengalami kecelakaan yang menyebabkan cacat fisik perolehan dan tetap berprofesi sebagai atlit.

2. Jumlah Informan

Sarantakos (dalam Poerwandari, 1998) mengemukakan prosedur pengambilan informan dalam penelitian kualitatif, yaitu :

a. Sampel tidak diarahkan pada jumlah yang besar, melainkan pada kasus-kasus tipikal sesuai kekhususan masalah penelitian.
b. Sampel tidak dilakukan secara kaku sejak awal, tetapi dapat berubah baik dalam jumlah maupun karakteristik sampelnya sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang dalam penelitian.

c. Sampel tidak diarahkan pada keterwakilan (dalam arti jumlah atau peristiwa acak) melainkan pada kesesuaian konteks.

Prosedur pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pengambilan sampel bola salju *(snowball sampling)* yaitu pengambilan sampel dilakukan secara berantai dengan meminta informasi pada orang yang telah diwawancarai atau dihubungi sebelumnya, demikian seterusnya dan peneliti bertanya kepada subjek penelitian tentang calon subjek penelitian yang harus dihubungi (Patton, dalam Poerwandari, 1998). Peneliti menghubungi subjek penelitian yang ada pada Perkumpulan Kesejahteraan Penyandang Cacat Provinsi Riau dan *National Paralympic Comitee* Indonesia Provinsi Riau untuk meminta informasi mengenai penyandang tunadaksa berprofesi sebagai atlit lainnya yang dapat dijadikan informan dalam penelitian. Setelah didapatkan informan penelitian kemudian dilakukan *purposive sampling* yaitu peneliti mengambil fenomena yang disesuaikan dengan karateristik tertentu yang tertera dalam karakteristik informan hingga hanya didapatkan informan yang berjumlah 7 informan penelitian karena sebagian besar atlit penyandang tunadaksa merupakan ketunadaksaan yang dibawa sejak lahir dan pada saat anak-anak.

C. Metode Pengumpulan Data

Menurut Poerwandari (1998), metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sangat beragam, disesuaikan dengan masalah, tujuan penelitian serta sifat subjek yang akan diteliti. Metode pengumpulan data dalam penelitian

kualitatif yang akan dilakukan peneliti yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi. Pedoman wawancara dan observasi terlampir di lampiran.

1. Wawancara

Poerwandari (1998) menyatakan wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara *(interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara *(interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

2. Catatan Lapangan

Poerwandari (1998) menyatakan bahwa catatan lapangan berisi deskripsi tentang hal-hal yang diamati, apapun yang dianggap penting oleh peneliti. Catatan lapangan harus deskriptif diberi tanggal dan waktu serta menyatakan informasi-informasi dimana observasi dilakukan, siapa yang hadir disana, bagaimana setting fisik lingkungan, interaksi social dan aktivitas apa yang berlangsung.

D. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan penelitian, peneliti melakukan sejumlah hal yang diperlukan untuk penelitian, yaitu :

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data yang berhubungan dengan penyandang tunadaksa di lakukan di Perkumpulan Kesejahteraan Penyandang Cacat Provinsi Riau dan

National Paralympic Comitee Indonesia Provinsi Riau. Data awal yang diperoleh oleh peneliti didapatkan melalui wawancara dengan seorang penyandang tunadaksa yang merupakan Ketua Perkumpulan Kesejahteraan Penyandang Cacat Provinsi Riau dan memberikan informasi untuk juga melakukan penelitian di *National Paralympic Comitee* Indonesia Provinsi Riau karena minimnya atlit penyandang tunadaksa pasca kecelakaan. Peneliti juga mengumpulkan berbagai informasi dan teori-teori yang berhubungan dengan resiliensi. Selanjutnya peneliti menentukan karakteristik informan yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini.

b. Menyusun Pedoman Wawancara dan Catatan Lapangan

Agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian, peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tinjauan teoritis yang ada untuk menjadi pedoman wawancara dan untuk melakukan Catatan lapangan.

c. Persiapan untuk menentukan Calon Informan

Peneliti melakukan wawancara awal dengan Ketua Perkumpulan Kesejahteraan Penyandang Cacat Provinsi Riau untuk mengumpulkan informasi tentang calon informan penelitian. Setelah mendapatkannya peneliti kemudian menghubungi calon informan dan menanyakan kesediaannya untuk terlibat dalam penelitian.

d. Membangun *rapport* dan Menentukan Jadwal Wawancara

Setelah memperoleh kesediaan dari informan, peneliti kemudian membangun *rapport* dan mengatur serta menyepakati waktu untuk melakukan pengambilan data.

2. Pengambilan Data

Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan sejumlah hal yang diperlukan untuk penelitian, yaitu :

a. Konfirmasi Ulang Waktu Dan Tempat Wawancara

Sebelum wawancara dilakukan peneliti melakukan konfirmasi ulang waktu dan tempat wawancara yang sebelumnya telah disepakati oleh informan. Konfirmasi ulang ini dilakukan beberapa jam sebelum jadwal wawancara yang telah disepakati dengan tujuan untuk memastikan informan dalam keadaan sehat dan tidak berhalangan untuk melakukan wawancara.

b. Melakukan Wawancara Berdasarkan Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun. Saat wawancara berlangsung peneliti juga melakukan observasi terhadap informan dan membuat catatan lapangan. Semua data yang diperoleh saat wawancara direkam dengan alat perekam dengan persetujuan subjek penelitian sebelumnya. Data hasil rekaman ini kemudian ditranskipsikan secara verbatim untuk dianalisa. Transkrip adalah salinan hasil wawancara dalam pita suara dipindahkan kedalam bentuk ketikan diatas kertas.

c. Menarik kesimpulan, membuat diskusi dan saran.

Setelah analisa data selesai, peneliti menarik kesimpulan untuk menjawab permasalahan, menuliskan diskusi terhadap kesimpulan dan seluruh hasil penelitianm, serta memperhatikan hasil penelitian, kesimpulan dan data diskusi yang telah dilakukan , dan diakhiri dengan saran bagi peneliti selanjutnya.

E. Keabsahan Penelitian

Dalam penelitian ini keabsahan penelitian diukur dengan menggunakan teknik triangulasi. Herdiansyah (2010) mengatakan triangulasi adalah penggunaan sumber dalam mendapatkan gambaran menyeluruh tentang suatu fenomena yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber.

F. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang mengacu pada teknik eksplisit. Teknik eksplisit ini merupakan teknik analisis yang dikembangkan oleh Husserl (dalam Smith, 2009). Eksplikasi merupakan proses mengeksplisitkan ungkapan responden yang masih bersifat implisit (tersirat). Peneliti akan melakukan analisis data dengan proses, yaitu :

1. Peneliti harus berasumsi pada perspektif psikologis kemudian membaca seluruh verbatim hasilwawancara dengan informan. Verbatim dianalisis

untuk mendapatkan ide utama, tema atau pola umum. Hasil dari analisis tema disusun lebih dahulu dalam konstruksi data individual. Antar masing-masing individu kemudian dicari persamaan dan perbedaan tema yang diperoleh, lalu ditemukan tema utama. Tema-tema utama tersebut lalu dimasukkan ke dalam hasil. Pemaparan data dalam hasil adalah data yang telah dikonstruksi dan dianalisa, bukan data mentah berupa verbatim yang langsung dimasukkan ke dalam pembahasan tanpa koding terlebih dahulu.

2. Proses reduksi data pada setiap pengkodingan bertahap harus dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis. Pada proses ini, teori belum dimasukkan, melainkan masih murni dari data yang disebut dengan bracketing yaitu keterbukaan, pencarian esensi dan reduksi fenomenologis.
3. Setelah proses reduksi selesai, peneliti menganalisa tema dari hasil pengkodingan verbatim dengan menggunakan teori yang bertujuan untuk membimbing dan membantu agar lebih sensitif dalam membaca data lapangan dan menetukan tema.
4. Peneliti mendialogkan antar teks dan konteks, persamaan dan perbedaan dapat dihubungkan dengan konteksnya sehingga dinamika data dan proses kategorisasi dapat lebih bermakna. Teks dalam hal ini merupakan cerita yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

Tabel 1.

Jadwal Penelitian

NO.	HARI / TANGGAL	KEGIATAN
1.	27 Mei 2013	Penyerahan sinopsis kepada pembimbing
2.	06 Agustus 2013	Penyerahan BAB 1 Kepada Pembimbing
3.	12 Agustus 2013	Penyerahan BAB 1 dari Pembimbing
4.	25 September 2013	Penyerahan BAB 1 dari Pembimbing
5.	07 Oktober 2013	Penyerahan Revisi BAB 1 kepada Pembimbing
6.	21 Oktober 2013	Penyerahan Revisi BAB 1 dari Pembimbing
7.	9 November 2013	Penyerahan BAB I, BAB II dan BAB III kepada pembimbing
8.	18 November 2013	Penyerahan Revisi BAB 1, BAB II dan BAB III kepada Pembimbing
9.	25 November 2013	Penyerahan Revisi BAB I, BAB II dan BAB III dari Pembimbing
10.	03 Desember 2013	Penyerahan Revisi BAB 1, BAB II dan BAB III kepada Pembimbing
11.	11 Desember 2013	Penyerahan Revisi BAB 1, BAB II dan BAB III dari Pembimbing
12.	23 Desember 2013	Penyerahan Revisi BAB 1, BAB II dan BAB III kepada Pembimbing
13.	28 Desember 2013	Penyerahan Revisi BAB 1, BAB II dan BAB III dari Pembimbing
14.	08 Januari 2014	Bimbingan pembuatan Power Point Proposal
15.	29 Januari 2014	Seminar Proposal
16.	1-29 Februari 2014	Konsultasi Perbaikan proposal dengan Pembimbing dan Narasumber
17.	3 Maret	ACC Proposal
18.	4 Maret-12 April 2014	Penelitian
19.	13 April-11 Juni 2014	Pengolahan data, Analisis Hasil dan Pembahasan
20.	26 Juni 2014	Seminar Hasil
21.	27 Juni-10 Juli 2014	Konsultasi Perbaikan Hasil dengan Pembimbing
21.	8 Juli 2014	ACC Skripsi
23.	23 Juli 2014	Ujian Munaqasah